
Peran Istri dalam Memenuhi Kebutuhan Ekonomi Rumah Tangga Petani Kelapa di Desa Tenga Kecamatan Tenga Kabupaten Minahasa Selatan

Kezya Fillia Ares¹, Ferdinand Kerebungu*², Yoseph D. A. Santie³
^{1,2,3}*Universitas Negeri Manado*

Article Received: 10 Januari 2022; Accepted: 16 Maret 2022; Published: 30 Juni 2022

ABSTRACT

This study aims to describe the role of the wife in an effort to help her husband in fulfilling his household economy. The research method used is qualitative method with data collection techniques used are direct observation and interviews. This research was conducted in the village of Tenga, Tenga District, the informants of this research were coconut farmers, coconut farmers' wives, and the local government. Based on the results of the study, it shows that the wife's role is very important in helping or improving the family economy because the wife also takes a role like in work. The informants met generally work either helping their husbands or working alone to help the economy in meeting the needs of family life. The wife works to earn a living to meet the needs of family life, because if she only hopes for the results of her husband's work, the needs will not be met properly so the wife helps her husband and also works on the side such as trading, opening a shop, selling vegetables and selling cakes in the market. husband's income can be closed.

Keywords: household economy, wife, coconut farmer.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan tentang peran istri dalam upaya membantu suami dalam memenuhi ekonomi rumah tangganya. Metode penelitian yang digunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi langsung dan wawancara. Penelitian ini dilakukan di lokasi desa Tenga Kecamatan Tenga, informan penelitian ini adalah para petani kelapa, istri petani kelapa, dan pemerintah setempat. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa peran istri sangat penting dalam membantu atau meningkatkan ekonomi keluarga karena istri juga cukup mengambil peran seperti dalam pekerjaan. Informan yang ditemui pada umumnya bekerja baik membantu suami atau bekerja sendiri untuk membantu ekonomi dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Istri bekerja untuk mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga, karena kalau hanya berharap hasil dari pekerjaan suami maka kebutuhan tidak akan terpenuhi dengan baik sehingga istri bekerja membantu suami dan juga bekerja sampingan seperti berdagang, membuka warung, menjual sayur dan menjual kue dipasar dari inilah kekurangan penghasilan suami dapat ditutupi.

Kata Kunci: ekonomi rumah tangga, istri, petani kelapa.

PENDAHULUAN

Desa Tenga merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Tenga, Kabupaten Minahasa Selatan. Dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi rumah tangga sehari-hari, sebagian besar masyarakat menggantungkan hidupnya dari sektor pertanian. Kegiatan pertanian menjadi mata pencaharian utama masyarakat di desa Tenga dengan kondisi dan keadaan wilayah yang cocok untuk pertanian. Oleh karena itu, masyarakat di wilayah ini lebih dominan berprofesi sebagai petani kelapa guna memenuhi kebutuhan sehari-hari

maupun kebutuhan yang banyak di perlukan maka masyarakat di desa Tenga berusaha keras untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari agar dapat tercukupkan antara lain: pendidikan dan kebutuhan sehari-hari.

Komoditas kelapa sebagai salah satu dari sektor pertanian yang mendukung perekonomian di desa Tenga Kecamatan Tenga Kabupaten Minahasa Selatan dengan lahan seluas 47.810 ha ini merupakan lahan kelapa terluas kedua setelah Kabupaten Minahasa Utara yaitu 48.235 ha yang memproduksi kopra di Sulawesi Utara. Hamparan kebun kelapa yang luas menjadi pemandangan utama bagi desa Tenga yang dikenal sebagai Desa penghasil kopra di Minahasa Selatan. Luasnya potensi pengembangan produk, kemajuan ekonomi perkelapaan ditingkat makro maka kegiatan pengembangan kelapa menjadi kopra di Minahasa Selatan merupakan kebutuhan dalam menunjang perekonomian dan kesejahteraan masyarakat serta mampu menghasilkan devisa bagi negara melalui pengembangan dan dukungan kebijakan pemerintah.

Situasi dan kondisi serta masalah harga yang cenderung berubah-ubah dari waktu ke waktu merupakan salah satu faktor yang di hadapi petani kelapa sekarang. Masalah harga kopra yang cenderung tidak stabil (naik-turun) tersebut, membuat para petani kurang memperhatikan perkembangan dan pertumbuhan tanaman kelapa. Hal ini mempengaruhi pendapatan para petani. Sehingga dalam menyikapi permasalahan tersebut maka para petani kelapa di Desa Tenga Kecamatan Tenga Kabupaten Minahasa Selatan berupaya mencari nafkah guna mencukupi kebutuhan keluarga. Berbagai macam pekerjaan dan profesi dilakukan bukan hanya sebagai petani kelapa, seperti keahlian perempuan berpendidikan untuk bisa bekerja di kantor, menjadi guru dan pegawai, malainkan kaum wanita bisa menjadi buruh tani dan pekerjaan pertanian lainnya dalam membantu meningkatkan perekonomian rumah tangga.

Dalam memenuhi kebutuhan keluarganya para istri tersebut tidak bisa hanya mengandalkan pendapatan dari suami saja, maka dari itu mereka bekerja membantu para suami bekerja di kebun ataupun berdagang untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Penghasilan suaminya tidaklah dapat dijadikan acuan untuk selalu mencukupi keperluan dan biaya kehidupan dalam rumah tangga. Oleh karena itu, dalam membantu memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga para istri juga berusaha keras dalam pekerjaannya. Didasari bahwa bekerja sebagai petani belumlah cukup untuk membuat rumah tangga menjadi sejahtera jika dilihat dari sektor pendapatan jika dilihat dari segi pendapatan. Dari sini maka para petani berusaha untuk mempunyai pekerjaan lain guna mencukupi kebutuhan rumah tangga. Hal tersebut bisa di lihat pada keluarga-keluarga yang perekonomiannya tergolong rendah, banyak dari kaum wanita yang ikut menjadi pencari nafkah tambahan bagi keluarga seperti: pedagang, petani, buruh tani, dan buruh pabrik bahkan perempuan yang berpendidikan rendah bekerja sebagai petani, buruh tani, pedagang dan ibu rumah tangga. Mengingat dalam sektor pertanian, tenaga kaum wanita sangat di butuhkan oleh para petani untuk bercocok tanam serta memanen hasil panen dan sebagainya.

Kurangnya pendapatan sebagai seorang petani pada saat ini menjadi salah satu faktor para istri di desa Tenga Kecamatan Tenga, bekerja untuk membantu perekonomian keluarga. Peran istri dalam dunia pertanian tidak sekadar menjadi teman atau membantu para laki-laki dalam mengerjakan lahan pertanian, melainkan mengurus perekonomian keluarga. Peran istri

dalam dunia pertanian tidak sekedar menjadi teman atau membantu para suami dalam mengerjakan lahan pertanian, melainkan mengurus dan menyiapkan makan untuk suami saat bekerja diladang perkebunan. Tidak hanya sebatas itu, seorang istri juga membantu pekerjaan suami yang sedang dikerjakan bahkan apabila pekerjaan di lahan sudah selesai hari berikutnya, maka perempuan/sang istri dapat bekerja di lahan milik orang lain. Disana seorang perempuan/istri dapat menjadi buruh untuk tanam, pemupukan dan membersihkan lahan dari rumput.

Dengan melakukan pekerjaan tersebut, para istri percaya bahwa dapat meringankan beban ekonomi keluarga tanpa meninggalkan kewajibannya sebagai pengurus rumah tangga. Dan disini maka seorang istri harus bisa membagi waktu untuk anak dan keluarganya. Dengan kata lain, Mereka dituntut untuk tetap mengurus rumah tangga, memperhatikan pendidikan anak, dan juga membantu perekonomian keluarga. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Istri Dalam Memenuhi kebutuhan Ekonomi Rumah tangga petani kelapa di Desa Tenga, Kecamatan Tenga, Kabupaten Minahasa Selatan”.

Untuk itu, penelitian ini menggunakan teori fungsionalisme struktural sebagai pisau analisis dalam penelitian ini. teori fungsionalisme struktural merupakan sebuah konsep teoritik Talcott Parsons, asumsi-asumsi dasar dan teori fungsionalisme struktural Talcott Parsons berasal dari pemikiran Emile Durkheim, dimana masyarakat dilihat sebagai suatu sistem yang didalamnya terdapat sub-sub sistem yang masing-masing mempunyai fungsi untuk mencapai keseimbangan dalam masyarakat (Ritzer, 2014).

Dalam teori struktural fungsional Parsons, terdapat empat fungsi untuk semua sistem tindakan. Fungsi adalah suatu kumpulan aktifitas yang ditujukan untuk pemenuhan kebutuhan tertentu atau kebutuhan sistem. Secara sederhana, fungsionalisme struktural adalah sebuah teori tentang masyarakat yang didasarkan pada model sistem organik. Fungsionalisme berarti melihat masyarakat sebagai sebuah sistem dari beberapa bagian yang saling berhubungan satu sama lainnya atau satu bagian tidak terpisah dari keseluruhan. Dengan demikian dalam perspektif fungsionalisme ada beberapa persyaratan atau kebutuhan fungsional yang harus dipenuhi agar sebuah sistem sosial bisa bertahan. Imperaktif-imperaktif tersebut adalah adaptasi, pencapaian, tujuan, intergrasi, dan latensi atau yang biasa di singkat dengan AGIL (*Adaptation, Goal, Attainment, intergration, Latency*).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskripsi analitis, karena tujuannya adalah untuk mendeskripsikan dan menggambarkan apa adanya mengenai suatu variabel, gejala, keadaan atau fenomena sosial tertentu. Dalam hal ini guna menganalisis data di peroleh secara mendalam dan menyeluruh, dengan harapan dapat diketahui mengenai peran istri dalam memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga petani kelapa di Desa Tenga Kecamatan Tenga Kabupaten Minahasa Selatan secara sistematis. Adapun teknik pengumpulan data yang dipakai melalui wawancara dan observasi. Data yang terkumpul akan dianalisis dengan teknik analisis Miles dan Huberman, yaitu melalui tahap; reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Miles and Huberman, 2009).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil penelitian dapat di peroleh, tentang peran perempuan dalam membantu ekonomi keluarga diimplementasikan melalui berdagang, membuka usaha, berjualan kue, dan lain sebagainya. Disampaikan juga, kegiatan usaha tersebut bukan hanya sebatas membantu pendapatan keluarga, tetapi juga sebagai menyeimbangkan potensi diri. Berdagang, membuka usaha, buruh harian merupakan ibu rumah tangga yang sehariannya merawat anak, membersihkan rumah, mencuci dan lain sebagainya. Namun karena besarnya kebutuhan rumah tangga sehingga penghasilan suami yang tidak mencukupi, maka mereka para istri memilih turut andil dalam membantu suami dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga.

Menurut sukanto, peranan lebih banyak menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses (Soekanto, 2017). Jadi peran istri dalam keluarga diproses oleh fungsi mereka sebagai seorang ibu rumah tangga, begitu juga sebaliknya sebagai seorang suami dimana peran sebagai suami itu diproses oleh fungsinya sebagai kepala rumah tangga. Fungsi-fungsi tersebut yang kemudian menjadi tugas pokok masing-masing didalam rumah tangga. Pada keluarga, suami memiliki peran sebagai kepala keluarga yang bertugas dan bertanggung jawab dalam menafkahi keluarganya, sedangkan peran ibu rumah tangga sebagai pendamping suami berperan mengelola rumah tangga seperti kebersihan rumah, pendidikan anak, mengelola keuangan suami dan lain sebagainya. Namun dalam menjalankan peran antara suami dan istri dalam sebuah keluarga terkadang tidak sesuai dikarenakan faktor ekonomi.

Peran perempuan di Desa Tenga dalam kegiatan ekonomi rumah tangga merupakan bagian dari membantu ekonomi keluarga dengan memanfaatkan potensi dirinya melalui kegiatan ekonomi mandiriya tersebut maka akan membantu dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Hal ini dapat dilihat dari wawancara seperti yang disampaikan oleh responden pada wawancara di atas. Dalam penelitian juga ditemukan bahwa peran perempuan di Desa Tenga dalam membantu perekonomian keluarga tidak semata bertujuan pada peningkatan pendapatan ekonomi saja, melainkan juga meningkatkan kualitas diri dan menumbuhkan kemandirian perempuan itu sendiri. Terkait dengan pengertian membantu ekonomi keluarga bahwa kegiatan ekonomi ini mengarah pada peningkatan ekonomi dengan memanfaatkan potensi yang dimilikinya, maka menurut peneliti apa yang dilakukan oleh para perempuan (ibu rumah tangga) di Desa Tenga merupakan suatu upaya meningkatkan pendapatan keluarga dengan memanfaatkan potensi dirinya, sehingga dalam kegiatan pemberdayaan tersebut, para istri tidak sebatas untuk meningkatkan pendapatan keluarga, namun juga sebagai sarana pengembangan diri, sehingga kualitas dirinya berkembang.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara tentang bagaimana peran istri dalam membantu ekonomi keluarga. Diketahui bahwa ada beberapa dari mereka yang membuka usaha warung sebagai pekerja sampingan adalah untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya sendiri. Pengelolaan warung diserahkan sepenuhnya kepada istri, suami hanya tau bahwa semua kebutuhan rumah terpenuhi. Pekerjaan sembilan sebagai penjual kue disamping usaha warung, mereka menjelaskan bahwa setelah selesai mengerjakan pekerjaannya sebagai ibu rumah tangga, seperti memasak, menyiapkan makanan, mencuci pakaian, dan bersih-bersih rumah dan lain-lain. Pada malam harinya mereka membuat adonan untuk dibuat kukis atau

kue pada besok untuk dijual pada pagi hari. Kegiatan istri di Desa Tenga dalam membantu perekonomian keluarga banyak terkonsentrasi pada sektor berdagang. Mereka memiliki cara-cara untuk terobosan-terobosan yang sangat berarti dalam membantu suami dalam menunjang kelangsungan ekonomi mereka.

Menurut George Ritzer dan Douglas J. Goodman bahwa hukum-hukum yang mengabaikan hal perempuan untuk mendapatkan kebahagiaan adalah bertentangan dengan hukum dan adat agar mengizinkan perempuan mendapatkan tempatnya yang semestinya di dalam masyarakat (Ritzer, 2014). Teori atau pemikiran ini sangat sesuai dengan para istri-istri yang punya kemauan untuk melakukan hal yang berguna bagi keluarga misalnya keinginan untuk membantu meringankan pekerjaan suami dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga mereka, termasuk didalamnya para istri-istri petani.

Kebahagiaan perempuan itu dapat diperoleh dengan berbagai cara, termasuk terpenuhinya keinginan mereka untuk dapat melakukan hal yang bermanfaat bagi keluarga. Mereka mengaplikasikan keinginan itu dengan cara membantu suami dalam membuka usaha warung, jualan kue, pekerja harian, dan lain sebagainya dengan harapan usaha mereka lakukan ini dapat meringankan beban suami dalam usaha memenuhi kebutuhan keluarga. Dengan melakukan hal ini tentunya para istri akan memperoleh rasa kepuasan tersendiri, karena selain mereka melaksanakan tugas mereka sebagai ibu atau seorang istri mereka juga dapat melakukan hal yang dapat membantu meringankan beban ekonomi keluarga.

Pada penelitian ini, peneliti meninjau bahwa peran istri di Desa Tenga dalam keluarga selain berperan sebagai istri dan ibu, terdapat juga perempuan menjalankan perannya sebagai istri yang bekerja, sebagaimana data wawancara diatas. Sebagai ibu rumah tangga mereka menjalankan perannya dengan baik. Walaupun mereka harus ikut andil dalam mencari tambahan pendapatan untuk keluarga tetapi mereka tetap menjalankan aktivitas rumah tangga dengan baik, mulai dari mengurus rumah, mengurus anak, mengurus suami, dan mencari tambahan penghasilan dengan berjualan kue, berdagang, pekerja harian dan lain sebagainya, mereka melakukan dengan penuh kesadaran bahwa itu tugasnya sebagai ibu rumah tangga.

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa latar para istri di Desa Tenga mengambil peran sebagai bekerja atau berdagang tersebut adalah karena tuntutan ekonomi, sehingga dengan mereka bekerja diharapkan mereka dapat membantu suami menafkahi keluarganya dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Dalam menjalankan peran ganda tersebut para istri di Desa Tenga tetap menjalankan fungsi dan tugasnya sebagai istri dan ibu dalam keluarga, walaupun kesibukan mereka dalam kegiatan usaha, mereka tetap mengutamakan keluarga.

Disamping itu, adapun pendapat istri petani kelapa terkait perannya dalam memenuhi kebutuhan keluarga adalah, berdasarkan data hasil penelitian dapat diperoleh bahwa dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga mereka mengatakankan bahwa, mereka tidak mau harus tinggal dirumah saja dan mengharapkan penghasilan dari suami mereka sehingga mereka membantu dengan bekerja di kebun itu yang bisa mereka lakukan pekerjaan yang sudah terbiasa mereka lakukan sejak awal mereka menikah ini bukan lagi menjadi penghalang bagi para isteri-isteri yang memiliki suami sebagai petani, guna memenuhi kebutuhan keluarga mereka, mereka harus membagi peran mereka sebagai isteri, ibu dan juga pekerja di kebun. Hal yang sudah mereka anggap biasa ini yaitu sebagai isteri mereka juga berperan sebagai

orang yang memenuhi nafkah dalam keluarga mereka, dan suami mereka pun tidak memperlakukan hal ini jika isteri bekerja, karena hal ini sudah menjadi hal yang biasa dalam rumah tangga.

Sebagai wanita mereka beranggapan bahwa membantu suami dikebun terutama meski memiliki peran sebagai IRT (ibu rumah tangga) mereka tidak merasa bersalah atau merasa bahwa itu beban justru karena hal ini sudah lama dilakukan bagi para isteri ini merupakan hal yang bisa saja selama itu bisa membantu memenuhi kebutuhan keluarga mereka. Dalam memenuhi kebutuhan keluarganya para isri tersebut tidak bisa hanya mengandalkan pendapatan dari suami saja, maka dari itu mereka bekerja membantu para suami bekerja di kebun ataupun berdagang untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Penghasilan suaminya tidaklah dapat dijadikan acuan untuk selalu mencukupi keperluan dan biaya kehidupan dalam rumah tangga.

Anggapan diatas jika dilihat dari segi teori struktural fungsional bahwa dalam rumah tangga baik isteri dan suami memiliki peran masing-masing diantara suami sebagai pencari nafkah dan isteri membantu mengurus kebutuhan keluarga mereka, namun yang terjadi dimana para isteri didesa Tenga ini justru turut bekerja dengan alasan pendapatan sebagai petani suami mereka tidak cukup dalam memenuhi kebutuhan keluarga mereka sehingga hal ini membuat mereka harus bekerja. Dalam teori struktural fungsional Parsons, terdapat empat fungsi untuk semua sistem tindakan. Fungsi adalah suatu kumpulan aktifitas yang ditujukan untuk pemenuhan kebutuhan tertentu atau kebutuhan sistem. Secara sederhana, fungsionalisme struktural adalah sebuah teori tentang masyarakat yang didasarkan pada model sistem organik. Fungsionalisme berarti melihat masyarakat sebagai sebuah sistem dari beberapa bagian yang saling berhubungan satu sama lainnya atau satu bagian tidak terpisah dari keseluruhan. Dengan demikian dalam perspektif fungsionalisme ada beberapa persyaratan atau kebutuhan fungsional yang harus dipenuhi agar sebuah sistem sosial bisa bertahan.

Alasan yang mendasar saat istri memutuskan bekerja adalah himpitan ekonomi yang dialami oleh rumah tangga atau keluarga tersebut, diantaranya suami yang pendapatan gaji atau upah atas pekerjaannya yang diterima belum mencukupi kebutuhan keluarga. Pendapatan keluarga yang minim membuat para istri ikut membantu suami. Para istri menganggap bahwa pekerjaan tersebut tidak jauh berbeda dengan pekerjaan yang dilakukan oleh orang lain. Hakekatnya adalah semua pekerjaan yang dilakukan manusia merupakan sumber bagi pemenuhan kebutuhan hidup mereka. Partisipasi perempuan bekerja tergantung pada kemampuan suami untuk menghasilkan pendapatan, suami yang masih belum mampu untuk mencukupi kebutuhan keluarga, maka istri akan bekerja untuk membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga, artinya ketika jumlah penghasilan keluarga yang relatif besar, maka keputusan keluarga dalam hal ini para istri untuk bekerja menjadi relatif kecil.

Menurut poerwadarminto pendapatan adalah hasil pencarian atau perolehan dari usaha dan bekerja. Pendapatan juga merupakan jumlah penghasilan yang di terima seseorang baik berupa uang atau barang yang merupakan hasil kerja atau usaha. Dari hasil penelitian bahwa pendapatan suami lebih kecil, sehingga mereka para istri bekerja sebagai pembuat dan berdagang kue, pekerja harian, penjahit, dan lain sebagainya. Dari tambahan penghasilan yang mereka peroleh, mereka dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari untuk keluarga. Bahkan mereka bisa menyisihkan untuk di tabung sehingga kondisi sosial ekonomi mereka

meningkat. Peran perempuan dan ibu yang bekerja akan membawa dampak positif bagi kondisi ekonomi keluarga. Dari penghasilan yang diperoleh dapat menambah penghasilan keluarga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, membiayai sekolah anak dan kebutuhan lainnya.

Dari data yang dijelaskan para istri petani di Desa Tenga Kecamatan Tenga memiliki pekerjaan yang bermacam-macam mulai dari membuka usaha, membuat kue, berdagang dipasar, menjahit dan lain sebagainya. Uraian diatas dapat dijelaskan alasan para istri bekerja adalah untuk membantu suami mencukupi kebutuhan rumah tangga karena penghasilan suami yang tidak tetap. Perihal membantu suami memenuhi kebutuhan keluarga menjadi dorongan yang kuat untuk para istri. Selain membantu suami untuk mencukupi kebutuhan keluarga adalah sebagai sarana untuk mengekspresikan diri, bakat dan keterampilan yang mereka miliki. Meskipun para istri yang berperan sebagai pencari nafkah tambahan yang bekerja setiap hari, namun mereka juga dibebani dengan pekerjaan rumah tangga seperti ibu rumah tangga pada umumnya, begitu pula istri yang bekerja diluar rumah tetap harus meluangkan dan menyiapkan waktu untuk mengerjakan pekerjaan rumah dan mengurus anak hal ini dikarenakan suami mereka juga bekerja di luar rumah.

Dalam teori Fungsional Struktural yang di kembangkan oleh Robert Merton dan Talcott Parsons mengemukakan bahwa perlu adanya pemilihan peran antara laki-laki dan perempuan dalam rangka terciptanya keteraturan sosial. Dengan pemeliharaan peran antara laki laki dan perempuan dalam masyarakat. Pemilihan peran suami dan istri dalam keluarga inti akan melahirkan harmoni dan memberikan rasa tentang keduanya. Keluarga merupakan bagian terpenting dalam masyarakat, harmoni dan ketenangan dalam kehidupan masyarakat yang lebih luas. Talcott Parsons berpendapat bahwa sang suami mengembangkan karirnya di luar rumah, istri bekerja didalam rumah tangganya merupakan pengaturan jelas yang kemungkinannya meniadakan terjadinya persaingan antara suami-istri, karena persaingan suami istri akan merusak keserasian kehidupan perkawinan, oleh sebab itu teori ini berpendapat bahwa perempuan harus tinggal dalam kehidupan rumah tangga karena ini merupakan pengaturan yang paling baik dan berguna bagi keuntungan masyarakat secara keseluruhan.

Dalam teori struktural Fungsional yang di kemukakan oleh Talcott Persons diatas menunjukkan ketidaksesuaian antara teori dengan kondisi dilapangan pada saat peneliti melakukan penelitian. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti di Desa Tenga Kecamatan Tenga bahwa para istri petani memiliki peran ganda, selain berperan di sektor domestik mereka berperan juga pada sektor publik sebagai pencari pendapatan tambahan bagi keluarganya. Para istri petani di Desa Tenga menjalankan peran ini dengan cara menjadi tukang jahit, jual sayuran di pasar, membuka warung dirumah, buruh harian, walaupun sebagian besar dari mereka tidak bekerja pada orang lain, mereka telah membantu para suami dalam pendapatan keluarga, usaha mereka sebagian besar memanfaatkan apa yang menjadi sumber daya alam disekitaran mereka. Istri yang bekerja sebagai pencari nafkah tambahan bukan merupakan fenomena yang baru di Desa Tenga Kecamatan Tenga. Kebanyakan alasan mereka bekerja adalah untuk membantu kebutuhan rumah tangga karena penghasilan suami yang tidak tetap.

Meskipun kebanyakan penghasilan yang didapatkan oleh para istri cenderung lebih rendah, daripada pendapatan suami, akan tetapi hal tersebut tidak menjadi kendala bagi mereka, mereka menjalankan tugas dengan ikhlas untuk membantu suami. Rendahnya upah yang diterima dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan keahlian yang dimiliki, selain itu rendahnya penghasilan suami juga dipengaruhi oleh intensitas kerja yang tak menentu dan tidak tetap, dan hal ini diperparah lagi dengan kehadiran pandemi Covid 19 sehingga mengakibatkan pemasukan suami berkurang. Hal ini seperti hasil temuan oleh Sangputri Sidik dkk, bahwa dengan adanya pembatasan operasional di pasar tradisional mengakibatkan perekonomian masyarakat menurun (Sidik, Hasrin and Fathimah, 2020). Faktor pendapatan inilah yang menjadikan para istri membantu suami mencari nafkah tambahan. Karena pada umumnya suami tetap menanggung sebagian besar kebutuhan rumah tangga, dan istri membantu dengan kemampuan yang mereka miliki.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Peranan istri dalam membantu perekonomian keluarga di Desa Tenga Kecamatan Tenga Kabupaten Minahasa Selatan, baik secara langsung maupun tidak langsung istri petani di Desa ini telah ikut ambil bagian dalam menambah pendapatan keluarga, walaupun sebenarnya pendapatan keluarga merupakan tanggung jawab sepenuhnya dari seorang suami, kemudian peran istri dalam kehidupan sangatlah dominan di Desa Tenga ini karena harus mengerjakan semua pekerjaan rumah tangga sendiri dan melayani keperluan suami. Mereka harus menyelesaikan segala tugas kerumah tanggaan yang memang sudah secara kodrat telah menjadi tanggung jawab mereka dan membantu baik secara langsung maupun tidak langsung proses pertanian. Yang menyebabkan para istri di Desa Tenga Kecamatan Tenga untuk bekerja membantu perekonomian keluarga antara lain ekonomi keluarga, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, dan penghasilan suami yang tidak mencukupi untuk kebutuhan mereka sehari-hari. Walaupun ada sebagian dari para istri tersebut yang suaminya mempunyai penghasilan yang dapat mencukupi kebutuhan hidup mereka. Istri di Desa Tenga memiliki pekerjaan sampingan seperti tukang jahit, membuka warung, menjual sayur, jualan kue dipasar, dari hasil mereka inilah, kekurangan penghasilan suami dapat ditutupi.

REFERENSI

- Miles, M. B. and Huberman, A. M. (2009) *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI-Press.
- Ritzer, G. (2014) *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ritzer, G and Goodman, D. J. (2014). *Teori Sosiologi*. Bantul: Kreasi Wacana.
- Rozalinda. (2008). Peran Perempuan Dalam Ekonomi Rumah Tangga. Kalijaga. UIN.
- Rustina. (2014). Keluarga Dalam Kajian Sosiologi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sidik, S., Hasrin, A. and Fathimah, S. (2020) 'Analisis Dampak Kebijakan Pembatasan Waktu Operasional Pasar Di Kabupaten Minahasa Akibat Penanggulangan Covid-19', *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 4(3). doi: 10.36312/jisip.v4i3.1160.
- Soekanto, S. (2017) *Sosiologi suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.